Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi (JEBISMA)
Vol. 1 No. 2 Bulan Desember Tahun 2023 E-ISSN: 3030-9743

KONTRIBUSI PENJAHIT PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA PENJAHIT PEREMPUAN DI DESA KALIPRAU KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG)

Sigit Pramono[1]
Prodi Magister Ekonomi Syariah,UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan[1]
Email: sigit05pramono@gmail.com

ABSTRAK

Para pekerja perempuan memutuskan untuk menjadi penjahit karena keinginannya untuk membantu keadaan ekonomi keluarga karena pendapatan suami yang rendah dan banyaknya kebutuhan primer yang harus diprioritaskan. Mereka menyumbang sebagai bukti kepedulian keluarga untuk membantu dan memberikan manfaat pikiran, tenaga, dan materil untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan alasan perempuan di Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang untuk bekerja sebagai penjahit dan bagaimana peran penjahit dipengaruhi oleh ekonomi Islam dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian deskriptif kualitatif ini mengumpulkan data dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan sepuluh informan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan keuangan memengaruhi pekerjaan penjahit wanita. Analisis ekonomi syariah tentang peran pekerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga tingkat *dharuriyyah* menunjukkan lima indikator kesejahteraan ekonomi syariah yaitu *hafidz ad-din*(menjaga agama), *hafidz an-nafs*(melindungi jiwa), *hafidz al-aql*(melindungi akal), *hafidz an-nasl*(melindungi keturunan), dan *hafidz al-mal* (menjaga harta).

Kata kunci : Faktor Penyebab Perempuan Bekerja, Kontribusi Pekerja Perempuan, Kesejahteraan Keluarga.

PENDAHULUAN

Kehidupan dan keluarga mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan karena keluarga merupakan landasan hubungan antar anggotanya. Keluarga merupakan unit sosial yang paling penting dan terkecil. Jika pengamatan sejarah dapat dipercaya, sebuah keluarga berasal dari sebuah organisasi berukuran minimum yang dimulai dari beberapa individu yang memilih untuk bersatu. Keluarga merupakan bagian dari kelompok primer karena adanya komunikasi langsung dan ikatan yang erat antar anggota keluarga. Setiap anggota keluarga memiliki peran, tanggung jawab, dan hak yang harus dipenuhi untuk mencapai hasil yang diinginkan (Pratiwi et al., 2021).

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah keadaan di mana orang dapat memenuhi kebutuhan materil, rohani, dan sosial mereka sehingga mereka dapat memenuhi tugas sosial dan kewarganegaraan mereka sambil hidup terhormat. Karena belum mendapatkan layanan sosial dari pemerintah, sebagian hak warga negara atas kebutuhan dasar belum terpenuhi dengan baik, terbukti dengan kondisi permasalahan kesejahteraan sosial saat ini; akibatnya, komunitas-komunitas ini terus hidup pada atau di bawah garis kemiskinan.(UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 11 TAHUN 2009 TENTANG KESEJAHTERAAN SOSIAL, 2009).

Kontribusi tentu saja sangat penting dalam konteks sosial ekonomi sebuah keluarga. Anggota keluarga harus membantu memenuhi kebutuhan energi untuk rumah, seperti membersihkan rumah dan lain-lain, selain memenuhi kewajiban finansial. Untuk menafkahi keluarganya, suami istri harus bisa bekerja sama. Istri yang hanya mengurus kebutuhan rumah tangga dan menjadi ibu rumah tangga terpaksa bekerja ketika ada

tantangan, terutama jika menyangkut kondisi keuangan keluarga. Kebutuhan finansial keluarga seperti biaya sekolah anak tidak tercukupi dari pekerjaan suami sebagai petani, buruh dan lain-lain (Gozali & Isfa, 2020).

Perempuan merupakan kontributor penting pertumbuhan ekonomi sebagai agen pembangunan. Salah satu tanda peningkatan kesejahteraan adalah peningkatan partisipasi perempuan di tempat kerja. Hak kepemilikan, akses ke pendidikan, dan kemampuan perempuan untuk mencari nafkah dan bekerja di luar rumah adalah beberapa penanda peningkatan kesejahteraan keluarga(Gabriel, 2020).

Sistem ekonomi Islam unik dari yang lain. Ini disebabkan oleh fakta bahwa syariah adalah landasan ekonomi Islam, yang memberikan sumber dan aturan yang harus diikuti oleh seluruh umat Islam dalam menjalankan bisnis sehari-hari mereka. Untuk mencapai maqasid asy-syari'ah, Islam menawarkan strategi operasional. Tujuan-tujuan ini penting untuk keadilan sosial dan persaudaraan selain memenuhi keinginan manusia untuk kehidupan yang lebih baik dan kesejahteraan. Mereka juga menyerukan tingkat pemenuhan yang mencapai keseimbangan antara pemenuhan materi dan spiritual(T. P. P. S. I. B. Indonesia, 2001).

Siapa pun bisa belajar menjahit, dan karena bisnis ini relatif murah dan produk jadinya mudah dipasarkan, siapa pun bisa memulai bisnis kecil-kecilan. Mengingat pakaian merupakan kebutuhan pokok bagi setiap orang, maka dapat dikatakan bahwa industri jahit memang menguntungkan. Banyak orang memulai bisnis yang berfokus pada menjahit. Kebutuhan akan produksi pakaian yang beragam mendorong pesatnya pertumbuhan industri jahit. Pada dasarnya memulai atau mengembangkan suatu usaha membutuhkan banyak usaha, begitu pula dengan membuka usaha menjahit. Salah satu usaha kecil di masyarakat yang membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pokoknya adalah penjahit pakaian. Seseorang dapat menghasilkan uang dari potensinya dengan menjahit model pakaian.

Kesejahteraan masyarakat ditingkatkan oleh penjahit pakaian. Keluarga tersebut bisa mengubah gaya hidupnya untuk mengakomodasi kebutuhan rumah tangga meski penghasilannya pas-pasan berkat usaha menjahit. Ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan lain, mereka belajar menjahit karena mereka tidak ingin menganggur, tetapi karena itu mereka ingin mengembangkan keterampilan atau minat mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Sekretaris Desa Kaliprau bapak Rasnoto bahwa jenis profesi yang ada pada masyarakat perempuan di Desa Kaliprau, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang paling banyak berprofesi sebagai penjahit dengan jumlah 1362 orang, profesi petani sebanyak 455 orang, profesi PNS dan guru sebanyak 25 orang, profesi pedagang sebanyak 200 orang, profesi karyawan swasta 157 orang.

Menurut prariset yang dilakukan terhadap ibu rumah tangga yang dilakukan dengan mewawancarai mereka, mereka bekerja sebagai penjahit untuk memperbaiki keadaan keuangan keluarganya. Hal ini disebabkan oleh inisiatif sang istri untuk menekuni karirnya sebagai penjahit karena kurangnya dukungan finansial dari suaminya dan banyaknya tuntutan yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Pengambilan keputusan mengenai karir mereka merupakan tantangan lain yang dihadapi oleh mayoritas perempuan Kaliprau karena latar belakang pendidikan mereka yang rendah. Selain itu, Desa Kaliprau termasuk salah satu kawasan di Kecamatan Ulujami yang memiliki konsentrasi usaha konveksi perumahan yang tinggi. Berdasarkan justifikasi di atas maka peneliti berkeinginan untuk mendalami topik tersebut lebih dalam dan memberi judul penelitiannya “Kontribusi Perempuan Penjahit Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam ."

TINJAUAN PUSTAKA

a. Kontribusi Pekerja Perempuan

Kata kontribusi dan menyumbang, yang dalam bahasa Inggris berarti keterlibatan, donasi, keterlibatan, dan partisipasi, merupakan asal kata kontribusi. Kontribusi dalam hal ini dapat berupa tindakan atau materi. Memberikan kontribusi juga menyiratkan bahwa orang bekerja untuk hidup lebih efektif dan efisien. Seseorang dapat berkontribusi di berbagai bidang, seperti kepemimpinan, profesionalisme, keuangan, dan pemikiran. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dalam hal ini dapat di artikan berupa sesuatu tindakan yang nyata. Kontribusi didefinisikan sebagai tindakan individu yang mempengaruhi orang lain baik secara positif maupun negatif. (Meliyuniati, 2021).

Dengan demikian konsisten dengan penelitian yang dilakukan berdasarkan paparan yang diperoleh selama proses penelitian(Kawalod et al., 2020), peran pekerja perempuan adalah:

1. Berperan menjadi orang tua
2. Berperan menjadi istri
3. Berpartisipasi dalam rumah tangga
4. Berperan kepada kerabatnya
5. Berperan secara pribadi
6. Berperan kepada komunitas
7. Berperan terhadap pekerjaan

Oleh karena itu, keterlibatan seseorang dalam keluarga diukur dari dampak sosial dan ekonomi serta bagaimana ia memposisikan dirinya sebagai sebuah peran. Salah satu cara agar perempuan dalam sebuah keluarga dapat terhubung secara emosional dan psikologis adalah melalui kontribusi mereka, yang dapat bermanfaat bagi mereka dengan memberi mereka ide, energi, dan sumber daya untuk mendukung mereka dalam mencapai tujuannya.

b. Peran Ganda Perempuan

Baik di tempat kerja maupun di luar pekerjaan, pekerja perempuan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa. Penduduk setempat yang bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau terlibat dalam aktivitas lain seperti pengasuhan anak dan pendidikan merupakan angkatan kerja. Dalam konteks hubungan kerja, istilah “buruh” dan “pekerja khusus” mengacu pada kenyataan bahwa meskipun semua pekerja tentu saja adalah pekerja, namun tidak semuanya dijamin menjadi pekerja(Said, 2020).

Tiga peran utama yang biasanya dimainkan perempuan yaitu produksi, sosialisasi, dan reproduksi terkait erat dengan status dan peran mereka. Kesuburan dan hak-hak, tanggung jawab, serta kekuatan dan kelemahan perempuan sering dikaitkan. Cara kerja sosialisasi terkait erat dengan peran dan tanggung jawab yang dimiliki anak-anak ketika bersiap untuk bergabung dengan masyarakat yang lebih luas. Orang lain dapat memberikan perawatan dan pengasuhan dalam situasi tersebut, namun ibu memikul tanggung jawab utama. Peran ekonomi ibu dan perempuan terkait dengan fungsi produksi. Selain mengambil peran ekonomi tidak langsung, perempuan dan ibu kini dapat menerima imbalan langsung atas kerja mereka dalam bentuk uang tunai dan barang sebagai hasil dari peningkatan kesempatan dan pendidikan. (Prasekti & Rohmah, 2017).

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Bekerja

Pekerjaan perempuan umumnya didorong oleh sejumlah faktor, seperti:

1. Faktor Ekonomi

   Salah satu faktor yang menjadikan dorongan seorang perempuan untuk berkarir adalah kondisi ekonomi mereka. Ketika pasangannya tidak mampu

memenuhi kebutuhannya, seorang perempuan mungkin harus bekerja secara langsung atau tidak langsung untuk menghidupi keluarganya.

2. Faktor Pendidikan

   Keterampilan perempuan dan pendidikan tinggi menuntut mereka untuk lebih terlihat di masyarakat. Kemampuan perempuan untuk hidup mandiri tidak diragukan lagi dapat memberi mereka kemampuan untuk bertahan dalam masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian, perempuan akan memiliki akses yang lebih besar terhadap peluang kerja.
3. Alasan Sosial
4. Keinginan untuk terlibat dalam lingkungan yang aktif biasanya merupakan salah satu faktor sosial atau alasan yang memotivasi perempuan untuk mengejar karir. Seorang perempuan bisa saja mempunyai karier jika ia berinteraksi dengan perempuan lain yang juga berkarir (Meliyuniati, 2021).

d. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Menurut Al-Ghazali , kekayaan dan kemakmuran Suatu keuntungan unik (*maqashid syariah*) adalah mempertahankan tujuan syariah. Individu yang tidak dapat merasakan kebahagiaan dan keharmonisan batin setelah memenuhi kebutuhan material dan spiritual untuk mewujudkan kesejahteraan sejati bagi seluruh umat manusia di dunia. Beliau menguraikan sumber-sumber manfaat kesejahteraan yang meliputi tegaknya harta, anak, akal, agama, dan jiwa dalam rangka memenuhi tujuan syariah (Purwana, 2014)

Bagian Al-Qur'an tentang ekonomi merangkum dan memperjelas perspektif Islam tentang kesejahteraan manusia, keluarga, bangsa, dan komunitas. Menurut perspektif ekonomi Islam, kekayaan diperoleh melalui aktivitas sehari-hari dan kerangka konseptual. Bahkan saat ini, orang-orang, baik Muslim maupun non-Muslim, melihat penerapan cita-cita kesejahteraan ini sebagai berkah bagi seluruh dunia. Tujuan utama ajaran Islam adalah mencapai kesejahteraan di masa kini dan masa depan.

Tercapainya keuntungan (*benefit*) adalah kesejahteraan. Mempertahankan tujuan syara' (*maqashid al syari'ah*) adalah kemaslahatan itu sendiri. Sebelum kebutuhan material dan spiritual setiap orang di dunia terpenuhi, manusia tidak akan pernah benar-benar bahagia atau merasa damai dengan dirinya sendiri. Manusia mempunyai lima kebutuhan pokok menurut *Maqasid al-Syari'ah* seperti agama, jiwa, akal dan ilmu, keluarga, dan pemeliharaan harta benda.

e. Indikator Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dalam Maqashid Syariah

Istilah maqashid dan syariah membentuk frase maqashid syariah. Istilah "*syariah*" menggambarkan seperangkat aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT yang berlaku bagi manusia dan menjadi peta jalan untuk menemukan kebahagiaan dalam kehidupan ini maupun akhirat. Tujuan atau niat itulah yang dimaksud dengan kata "maqashad dan maqshud", dan kata "*maqashid*" merupakan bentuk jamaknya. Al-Imam AlGhazali menegaskan bahwa menjaga tujuan dan tujuan syariah sangat penting untuk menjamin kelangsungannya, menghindari pengaruh berbahaya, dan meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa maqashid syariah tujuan utama adalah syariah dan rahasia yang diinginkan Allah SWT terhadap segala hukum, yang Allah SWT ciptakan selain untuk memenuhi kebutuhan manusia (Hudiawan, 2020).

Ada lima indikator yang dapat digunakan untuk mencapai kesejahteraan keluarga, yaitu:

1. ***Hafidz Ad-Din*** **(Menjaga Agama)**

   Mencapai maqashid syariah atau penerapan rukun Islam dan agama merupakan salah satu tanda menjaga agama. Kebebasan pertama yang

dilindungi agama Islam adalah hak memilih agama dan tempat ibadah. Setiap Muslim berhak memilih agama dan aliran pemikirannya, dan tidak boleh meninggalkan agama tersebut atau mengubah keyakinannya. menjadi mualaf.

2. *Hafidz An-Nafs* (Menjaga Jiwa)

Untuk menjaga jiwa seseorang, penting untuk memastikan mereka memiliki akses terhadap fasilitas umum seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, layanan kesehatan, dan kebutuhan lainnya. untuk memenuhi kebutuhan pangan, karena mengabaikannya dapat membahayakan kelangsungan hidup manusia. Hak suci untuk hidup adalah hak pertama dan terpenting yang diakui dalam Islam. karena Islam meyakini bahwa nyawa manusia sangatlah berharga dan patut dilestarikan. Selain itu, membunuh diri sendiri atau orang lain merupakan dosa besar dalam Islam.

3. *Hafidz Al-Aql* (Menjaga Akal)

Memelihara akal berfungsi sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan manusia dalam kehidupan dunia maupun akhirat, serta memberikan hikmah (ilmu), petunjuk, dan cahaya bagi mata hati. Perintah Allah SWT sangatlah bijak,hal ini terjadi karena alasan yang baik manusia mempunyai hak untuk memerintah planet ini dan, berdasarkan keberadaan mereka, telah berevolusi menjadi makhluk yang ideal, mulia, dan berbeda dari hewan lainnya. Untuk menjunjung tinggi akal, disarankan agar ilmu pengetahuan diperoleh melalui proses pengajaran, pelatihan, penelitian, pengembangan, dan media informasi. Tidak akan mengganggu bagi seseorang jika seseorang tidak melakukannya, tetapi akan lebih sulit bagi seseorang untuk mempelajari hal-hal baru.

4. *Hafidz An-Nasl* (Menjaga Keturunan dan Kehormatan)

Perlindungan dan kehormatan anak termasuk lembaga bidang perkawinan, tunjangan untuk untuk perempuan, persalinan, dan ibu menyusui, peluang pendidikan untuk masa depan bagi anak, dan santunan bagi anak yatim. Untuk melindungi kehormatan dan garis keturunan, penting untuk melindungi silsilah melalui perkawinan yang sah sesuai dengan hukum agama, negara bagian, dan lokal.Dengan menghormati hak asasi manusia dan memperhatikan martabat dan kehormatan setiap orang, Islam sangatlah menjunjung tinggi hak asasi manusia. Perlindungan ini dapat berupa hukuman berat bagi pelaku zina, fitnah, menuduh seseorang berzina, memecah belah, mengkritik, mengumpat, dan memata-matai.Islam menafsirkan teori tersebut dengan sangat hati-hati. Karena bagi seluruh umat manusia di muka bumi, Islam adalah *Ramatan Lil Alamin*.

5. Hafidz Al-Mal (Menjaga Harta)

Dalam melindungi kekayaan menyiratkan bahwa masyarakat terdorong untuk mengejar kekayaan guna meningkatkan kesejahteraan material dan spiritual serta mempertahankan cara hidup mereka. Individu tidak boleh bertindak sebagai penghalang yang memisahkan orang kaya satu sama lain. Namun ketiga syarat tersebut harus dipenuhi agar harta tersebut dapat digunakan untuk hak Allah dan orang-orang disekitarnya, serta untuk tujuan yang sah. Menurut ekonomi Islam, seseorang yang beriman kepada Allah SWT dan bersedia melakukan amal shaleh akan hidup sejahtera (Hudiawan, 2020).

METODE PENELITIAN

Karena data primer dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap objek penelitian.oleh Karena itu, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan*(field research)*.Karena data akan dianalisis secara verbal dan bukan numerik, maka penelitian ini bersifat kualitatif. Berdasarkan filosofi postpositivis, penelitian kualitatif adalah metode penyelidikan kondisi objek alam (sebagai lawan eksperimen) yang mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, mengambil sampel sumber data secara purposive dan snowballing, melakukan triangulasi (kombinasi) pengumpulan data, induktif/ analisis data kualitatif, dan hasil penelitian yang berfokus pada makna, bukan pada generalisas (Sugiyono, 2015). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan gejala, peristiwa, atau kejadian. Dalam studi ini, peran yang dimainkan oleh perempuan penjahit dalam meningkatkan kesejahteraan finansial keluarga akan dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor penyebab perempuan berprofesi sebagai penjahit di Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang

Sebenarnya, seorang wanita memikul dua tanggung jawab dalam hidupnya yaitu menjadi seorang istri dan menjadi seorang ibu.Seorang perempuan memutuskan untuk bekerja di luar rumah untuk membantu keuangan keluarganya.Walaupun bekerja di luar rumah, seorang wanita tetap ingat tanggung jawabnya sebagai istri yang harus menjaga suaminya dan sebagai ibu yang harus menjaga keluarganya.

Gender mendefinisikan peran sosial perempuan yang dinamis, produktif, dan reproduktif, dan mereka berhak atas kemajuan untuk keluarga mereka serta keamanan dan pertahanan publik.Ini selalu berubah karena dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi, interaksi antara laki-laki dan perempuan, dan perbedaan budaya. Kehadiran tenaga kerja perempuan merupakan komponen penting dalam pertumbuhan tenaga kerja dalam industri konveksi rumahan.

Penelitian ini mempunyaitujuan untuk menentukan peran perempuan penjahit Desa Kaliprau dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan penelitian ini, sebagian besar perempuan bekerja sebagai penjahit, baik penuh maupun paruh waktu, untuk menghidupi keluarga mereka secara finansial dan membantu menanggung beban suami mereka akibat rendahnya pendapatan suami mereka. Penjahit memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga karena pendapatan mereka memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dan kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Mayoritas penduduk di Desa Kaliprau bekerja sebagai penjahit, memproduksi pakaian baik usaha sendiri atau menjadi pekerja orang lain yang perkerjaannya di rumah mereka masing-masing.

Di Desa Kaliprau, para istri sesekali mendapat bantuan dari suami dalam menjalankan tugasnya sebagai penjahit dengan tujuan menjahit. Pentingnya perempuan dalam industri menjahit semakin meningkat karena banyaknya perempuan yang bekerja sebagai penjahit, dimana hasil jerih payah mereka dapat meningkatkan kesehatan keluarga mereka. Akibatnya, banyak perempuan yang bekerja secara langsung menghidupi kesejahteraan keluarganya di luar rumah. Perempuan bekerja di berbagai bidang pekerjaan, termasuk bertani, mengajar, mengajar, dan bahkan kedokteran. Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya, perempuan membagi waktunya antara bekerja dan mengurus rumah.

a. Faktor Ekonomi

Salah satu faktor yang sangat menentukan seberapa lama seseorang hidup setelah kematian adalah ekonomi. Seorang perempuan harus bekerja untuk menafkahi keluarganya jika suaminya tidak mampu menafkahi mereka. Suami dan istri pada umumnya mempunyai peran yang berbeda-beda dalam sebuah keluarga, dan diharapkan kekuatan atau semangat keluarga semakin tumbuh. Istri bertugas mengurus kebutuhan rumah tangga, sedangkan suami bertugas mencari nafkah, menjaga, dan mengurus keluarganya.Dengan demikian, istri terbebas dari keharusan bekerja karena ia telah mempunyai tanggung jawab alamiah, misalnya risiko terkait reproduksi, yang mencakup kesehatan fisik dan mental. Seiring berjalannya waktu, peran istri pun mengalami evolusi. Tidak lagi seorang istri hanya mempunyai peran di rumah saja. Misalnya, banyak istri yang bekerja di bidang ekonomi. Istri kini berpartisipasi dalam perekonomian, padahal dulu suami mendominasi perekonomian. Memang tidak terlalu berdampak buruk, namun karena istri bekerja di bidang ekonomi maka akan sangat bermanfaat bagi keluarga (Meliyuniati, 2021).

Kita dapat menyimpulkan bahwa perempuan yang bekerja sebagai penjahit berupaya untuk meringankan tanggung jawab yang dipikul suaminya, serta memberikan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga dan menunjang kondisi keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Astuti, 2021) yang menemukan bahwa peran ibu dan istri perempuan dalam rumah tangga penjahit sebanding dengan peran perempuan lainnya. dimana istri petani memilih bekerja sebagai penjahit secara mandiri Salah satu cara untuk bertahan hidup adalah menjadi istri penjahit dengan memanfaatkan semua kemampuan yang dimiliki.

b. Faktor Pendidikan

Keputusan mereka untuk bekerja sebagai penjahit juga dipengaruhi oleh pendidikan pasangan mereka. Di Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang, hampir semua penjahit perempuan memiliki pendidikan yang rendah, bahkan beberapa dari mereka hanya lulus SD dan SMP. Oleh karena itu, tujuan mereka menjadi penjahit adalah untuk mendapatkan lebih banyak uang untuk sekolah anak-anaknya anak-anak mereka tidak seperti mereka yang hanya menyelesaikan sekolah dasar dan menengah.

Tipikal penjahit perempuan di Desa Kaliprau, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang, hanya bersekolah di bangku SD dan SMP. Tidak diperlukan gelar sekolah menengah atas atau pengalaman menjahit untuk bekerja sebagai penjahit. Keinginan perempuan untuk bekerja di berbagai posisi dapat dipicu oleh kurangnya akses mereka terhadap pendidikan dan keterampilan, menurut penelitian (Farida, 2011). Pekerjaan informal, seperti bekerja dari rumah, atau pekerjaan paruh waktu, seperti menjahit, adalah yang paling umum.

2. Tinjauan Ekonomi Islam tentang Kontribusi Penjahit Perempuan dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Karena fakta bahwa kekayaan yang kita miliki hanya dimiliki oleh Allah SWT dan harus digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, Islam adalah agama yang paling efektif dalam mengatur alam semesta dan kehidupan manusia.Selain itu, tidak ada ayat atau hukum dalam agama Islam yang berisi tentang larangan perempuan untuk bekerja di luar rumah, terutama ketika perempuan harus diperlakukan secara adil. Para ulama fiqih berpendapat bahwa itu diperbolehkan bagi perempuan untuk bekerja di luar rumah karena kebutuhan rumah tangga memerlukan biaya yang lebih besar dibandingkan

dengan gaji suami, yang menghalangi suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Selain itu, istri dan anak harus mendapatkan beban jika suami mereka sakit atau meninggal dunia.

Ini menunjukkan bahwa Islam menghargai kebersamaan gender antara laki-laki dan perempuan. Allah SWT akan memberikan pahala kepada semua orang yang beriman dan berbuat baik di dunia ini, karena Dia tidak membedakan antara mereka. Oleh karena itu Islam membolehkan, atau mubah, hukum yang berkaitan dengan perempuan. Ibnu Katsir menjelaskan definisi "*hayatan thayyibah*" dalam tafsir surah An-Nahl ayat 97. Oleh karena itu, jika seseorang melakukan kebaikan dengan ikhlas dalam jumlah sekecil apapun, Allah Swt akan memberikan kompensasi yang sebanding di dunia abadi.

Perempuan mampu melakukan pekerjaan berkualitas tinggi baik di dalam maupun di luar rumah, yang dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan keluarga ketika mereka bekerja. Seorang wanita tidak pernah melupakan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu meskipun ia bekerja. Kewajiban seorang istri mempunyai tanggung jawab untuk senantiasa menjaga suami dan anak-anaknya. Perempuan yang bekerja di luar rumah memikul berbagai tanggung jawab,partisipasi perempuan dalam pekerjaan telah meningkatkan kemakmuran keluarga terutama keuangan keluarga. Penjahit perempuan memenuhi kebutuhan keuangan keluarganya. Mereka bekerja untuk menjaga keuangan keluarga mereka dalam hal kesejahteraan mereka.

1. Menjaga Agama (*Hafidz Ad-Din*)

Menjalankan syariat Islam seperti sholat, puasa, membayar zakat, menunaikan ibadah haji, serta mengimani syariat keimanan, dan kepercayaan kepada Allah SWT. Sangat diperlukan untuk mencapai *maqashid syariah*. Seorang muslimah yang bekerja tidak mengabaikan kewajibannya terhadap agamanya, antara lain shalat lima waktu.

Kelompok perempuan penjahit di dalam rumah memiliki izin dari suami mereka untuk mengikuti pekerjaan ibu mereka, dan pekerjaan mereka tidak mengganggu tanggung jawab rumah tangga mereka. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa pekerja perempuan telah membantu menjaga agama, seperti shalat, membayar zakat fitrah dan sodaqoh, dan para perempuan meminta izin suami masing-masing agar mereka bisa bekerja di luar rumah.

Hasil dari wawancara sebelumnya menunjukkan bahwa perempuan penjahit berusaha mencukupi kebutuhan dharuriyyah untuk menjaga agama, hal ini merupakan bagian penting dari kehidupan. Penjahit perempuan di Desa Kaliprau tidak melupakan kewajiban dan haknya sebagai umat yang beragama Islam dengan mematuhi perintah Allah SWT, meskipun mereka bekerja.

2. Menjaga Jiwa (*Hafidz An-Nafs*)

Pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan merupakan bagian dari perlindungan jiwa atau kehidupan (*hafidz an-nafs*). untuk memenuhi kebutuhan pangan dan papan, dan jika hal ini diabaikan, untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Temuan penelitian menunjukkan bahwa untuk menjaga kehidupan dan jiwa mereka, para petani perempuan di Desa Kaliprau, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang, telah menerapkan maqashid syariah. Misalnya, cara mendapatkan uang dari menjahit mengarah pada pembangunan atau perbaikan rumah sehingga masyarakat dapat hidup nyaman.

Dapat kita simpulkan bahwa kebutuhan sehari-hari seperti nasi, lauk pauk, jajanan anak, dan biaya sekolah dapat ditutupi dengan uang yang diperoleh para penjahit perempuan. Menurut penelitian yang dilakukan (Meliyuniati, 2021), pekerjaan perempuan dapat meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga perempuan yang

bekerja dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dan menunjukkan betapa pentingnya peran perempuan dalam membantu keuangan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, perempuan penjahit bekerja untuk memenuhi kebutuhan *dharuriyyah* yang sama seperti penjahit pada umumnya, yaitu untuk mendapatkan sandang, pangan, dan papan, yaitu untuk melindungi jiwa dan kehidupannya. Dengan demikian, indikator kesejahteraan maqashid syariah dipenuhi oleh penjahit perempuan.

3. Menjaga Akal (*Hafidz Al-Aql*)

Sumber hikmah, pengarahan, dan penerang batin, memelihara akal adalah cara untuk meningkatkan kesejahteraan manusia baik sekarang maupun di masa depan. Ketika Allah memberikan perintah, Dia memiliki niat baik. Hal ini juga memberikan kepada seseorang hak untuk memerintah planet ini untuk seseorang yang tanpa cela, terhormat, dan berbeda dari semua makhluk hidup lainnya. Disarankan untuk mengejar pengetahuan melalui pelatihan, penelitian, pengembangan, dan pendidikan. Perlengkapan menjahit digunakan dalam bidang pendidikan yang paling umum untuk menjaga pikiran tetap sehat. Para orang tua di Desa Kaliprau, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang, sangat berharap anak cucunya memiliki masa depan yang baik dan bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik daripada sebelumnya.

Studi menunjukkan bahwa kontribusi perempuan penjahit dapat meningkatkan kesehatan keluarga dan membantu suami mencari nafkah(Nurulmi, 2017). Bantuan pendidikan masa depan bagi anaknya juga bisa diberikan oleh penjahit. Temuan wawancara di atas menunjukkan bahwa perempuan penjahit bekerja untuk menunjang kesejahteraan keluarga mereka dan memenuhi kebutuhan kaum dharuriyyah untuk menjaga kecerdasan mereka dengan mendanai pendidikan anak-anak mereka. Menjaga Kehormatan dan Keturunan (*Hafidz An-Nasl*)

Semua aspek pemeliharaan keturunan dan keluarga termasuk perkawinan, santunan nifas, nifas dan menyusui, pendidikan masa depan anak, dan santunan anak yatim. Menjaga kehormatan dan silsilah melalui perkawinan yang sah melalui agama dan negara merupakan bagian dari masalah ini. Karena itu, para penjahit perempuan di Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang juga membagikan sebagian penghasilan mereka kepada sanak saudara mereka untuk menjaga keturunannya. Dana darurat untuk kebutuhan sehari-hari primer dan sekunder yang diperlukan untuk kelangsungan hidup, misalnya

Perempuan penjahit di Desa Kaliprau, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang, mengatakan bahwa bekerja sebagai penjahit meningkatkan kualitas hidup keluarga mereka secara signifikan, terutama dengan membantu biaya pengobatan, mendorong gaya hidup sehat, dan memungkinkan mereka menghidupi diri mereka sendiri. Studi menunjukkan bahwa penjahit perempuan dapat membantu kehidupan keluarga mereka dengan menjamin gaya hidup sehat yang didukung oleh perawatan medis, melindungi anak-anak, dan mendidik generasi penerus. Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan penjahit perempuan memenuhi syarat dharuriyyah terkait dengan menjaga martabat, memiliki anak, dan memenuhi kebutuhan pola makan yang sehat untuk mendukung gaya hidup sehat. Selain itu, memenuhi persyaratan kesejahteraan maqashid syariah.

4. Menjaga Keturunan dan Kehormatan (*Hafidz An-Nasl*)

Semua aspek pengasuhan anak dan keluarga termasuk perkawinan, persalinan, santunan melahirkan dan menyusui, pendidikan masa depan anak, dan santunan anak yatim. Menjaga kehormatan dan keturunan melalui perkawinan resmi yang ditentukan oleh negara dan agama merupakan masalahnya. Perempuan penjahit yang tinggal di

Desa Kaliprau, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang ini juga memberikan sebagian hasil jahitannya kepada kerabatnya untuk membantu membiayai kehidupan anak-anaknya. Tabungan darurat, misalnya, untuk kebutuhan pokok dan sekunder yang harus dipenuhi.

Perempuan penjahit di Desa Kaliprau, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang mengatakan bahwa pekerjaan mereka sangat penting bagi kesejahteraan keluarga mereka, terutama dalam memenuhi kebutuhan tanggungan mereka, seperti membayar biaya kesehatan, menjalani gaya hidup sehat, dan mampu menghidupi diri mereka sendiri. Studi menunjukkan bahwa penjahit perempuan dapat membantu kehidupan keluarga mereka dengan menjamin gaya hidup sehat yang didukung oleh perawatan medis, melindungi anak-anak, dan mendidik generasi penerus.

Berdasarkan temuan wawancara di atas, para penjahit perempuan menerapkan pola makan sehat untuk menjaga pola hidup sehat, sedangkan penjahit perempuan lainnya berupaya memenuhi kebutuhan *dharuriyyah* untuk menjaga keturunan dan kehormatan. Selain itu, memenuhi syarat kesejahteraan menurut*maqashid syariah*.

5. Menjaga Harta (*Hafidz Al-Mal*)

Untuk mempertahankan kehidupannya dan meningkatkan tingkat pemenuhan materi dan agama, orang-orang yang mengamalkan menjaga kekayaan menjaga atau mengejar kekayaan. Untuk memenuhi kebutuhan hidup dan digunakan untuk hak-hak Allah SWT, seseorang harus memiliki harta yang cukup untuk memenuhi kebutuhan *dharuriyat, tahsiniyat, danhajjiyat.*

Zakat profesi diberikan kepada orang yang berpenghasilan di atas nisabnya atau telah mencapai nisabnya. Zakat profesi sendiri memiliki batas 85 gram mas dengan kadar 2,5%. Zakat harus dikeluarkan dari pendapatan atau upah dari pekerjaan yang telah mencapai haul satu tahun. Untuk menghitung zakat profesi, hitungan berikut digunakan. Nishab zakat penghasilan setahun adalah Rp 81.945.667,- jika harga emas saat ini adalah Rp 964.066/gram. Karena penghasilannya, Pak Fulan harus mengeluarkan zakat sebesar Rp10.000.000 per bulan, atau Rp120.000.000 setiap tahunnya. Hasilnya, zakat bulanannya menjadi Rp 250.000.

Karena para penjahit perempuan di Kaliprau Kecamatan Uliujami Pemalang harus mengeluarkan zakat profesi karena nisab dan hasil tangkapannya selama setahun tidak mencukupi, maka peneliti dalam penelitian ini tidak mewawancarai langsung para penjahit tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan mengenai penelitian ini dapat diambil berdasarkan temuan wawancara terhadap perempuan penjahit di Desa Kaliprau, Kecamatan Ulujami, dan Kabupaten Pemalang:

1. Berikut ini alasan utama perempuan di Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang bekerja sebagai penjahit pertama, faktor ekonomi, khususnya alasan perempuan harus berkontribusi mencari nafkah karena penghasilan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga.Faktor pendidikan yang kedua adalah bahwa perempuan yang bekerja sebagai penjahit hanya memiliki SMP atau SD. Kurangnya pengalaman dan keterampilan profesional menyebabkan mereka kesulitan mendapatkan pekerjaan dan akhirnya memilih bekerja sebagai penjahit.
2. Analisis ekonomi Islam tentang bagaimana perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan bekerja sebagai penjahit, sehingga mengurangi beban keuangan untuk mencari nafkah bagi suami. Selain itu, selama tidak melanggar ajaran Islam, perempuan tidak dilarang bekerja di luar rumah. Selain itu, penjahit perempuan memegang teguh dan menjunjung tinggi nilai-nilai ekonomi Islam untuk mensejahterakan keluarga, yaitu *hafidz al-mal* (menjaga harta benda), *hafidz an-nasl*

(menjaga kehormatan dan nasab), *hafidz ad-din* (menjaga agama), dan *hafidz an-nafs* (menjaga jiwa).

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, A. W. (2021). *Peran Pemberdayaan Perempuan Untuk Memenuhi Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.

Farida, L. (2011). Kontribusi Pendapatan perempuan bekerja sektor informal pada ekonomi keluarga di kota Pekanbaru. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, *1*(2), 103–112.

Gabriel, R. L. (2020). *Partisipasi Kaum Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Bidang Ekonomi (Studi dalam kelompok PKK di Kampung Badran, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta)*. http://repo.apmd.ac.id/1262/

Gozali, A., & Isfa, M. Y. (2020). Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Singengu Julu Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, *1*(1), 17–28. https://doi.org/10.30596/jisp.v1i1.4373

Hudiawan, M. F. H. H. (2020). Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqashid Syariah (Studi Kasus di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang). *Jimfeb*, 13.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 11 TAHUN 2009 TENTANG KESEJAHTERAAN SOSIAL, Pub. L. No. 11, 1 (2009). https://www.youtube.com/watch?v=Y0pjjP3o7dY

Indonesia, T. P. P. S. I. B. (2001). *Bank Syariah: Konsep, Produk dan Implementasi Operasional*. Djambatan.

Kawalod, R. T. ., Tewal, B., & Tawas, H. N. (2020). Analisa Kontribusi Pekerja Wanita Sebagai Pedagang Di PasarTradisional Pinasungkulan Karombasan Untuk MeningkatkanKesejahteraan Keluarga. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *8*(2), 79–88. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/28796

Meliyuniati. (2021). Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Perempuan Industri Kasur Lantai Obik Jaya Desa Banjarsari). *Skripsi, Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto*, 5–24.

Nurulmi. (2017). Peran Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Padangloang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Prasekti, Y., & Rohmah, I. (2017). Wanita Tani, Perekonomian, Pendapatan, Rumah Tangga, Keluarga Petani. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, *5*(1), 1–16.

Pratiwi, F. B., Ati, N. U., & Sekarsari, R. W. (2021). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus (Home Industry) Di Desa Sungai Lakam Timur, Kecamatan Karimun Dan Desa Pamak, Kecamatan Tebing, Kabupaten Karimun). *Jurnal Respon Publik*, *15*(7), 48–54.

Purwana, A. E. (2014). Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam. In *Justitia Islamica* (Vol. 11, Issue 1, pp. 21–42).

Said, D. H. (2020). Peran Istri Dalam Membangun Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Hukum Islam Di Kecamatan Panyabungan Kota. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, *5*(2), 268. https://doi.org/10.30829/ajei.v5i2.8092

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. ALFABETA.